

PENGARUH KOMITMEN PROFESIONAL TERHADAP TEKANAN ANGGARAN WAKTU YANG DIRASAKAN DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT

Sri Wahyuni, Andreas & M. Rasuli

Magister Akuntansi Universitas Riau
e_mail: safawahyuni@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of professional commitment on perceived time budget pressure and underreporting of time behavior. This study conducted with survey method on auditors working in second tier audit firms in Indonesia. Unit analyses are individual auditors at all positions: junior, senior, manager/supervisor, and partner. Research samples are 70 respondents. This research uses path analysis as data analysis. This result of this research showed that professional commitment affective and professional commitment normative has positive and significant influence to perceived time budget pressure but not significant influence to underreporting of time behavior, while the professional commitment continuance not significant influence to perceived time budget pressure but has negative and significant influence to underreporting of time behavior. Perceived time budget pressure has positive and significant influence to underreporting of time behavior. Perceived time budget pressure mediate professional commitment affective and professional commitment normative to underreporting of time behavior, while the perceived time budget pressure is not mediate professional commitment continuance to underreporting of time behavior.

Keywords: Professional commitment, perceived time budget pressure, underreporting of time behavior

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komitmen profesional terhadap tekanan anggaran waktu yang dirasakan dan perilaku *underreporting of time*. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey pada auditor yang bekerja di KAP *second tier* di Indonesia. Sampelnya yaitu seluruh level yang ada di kantor akuntan publik. Unit analisis adalah auditor pada semua posisi yaitu junior, senior, manager atau supervisor, dan partner. Sampel penelitian sebanyak 70 responden. Data dianalisis dengan menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen profesional *affective* dan komitmen profesional *normative* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tekanan anggaran waktu yang dirasakan tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku *underreporting of time*, sedangkan komitmen profesional *continuance* tidak berpengaruh signifikan terhadap tekanan anggaran waktu yang dirasakan tetapi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku *underreporting of time*. Tekanan anggaran waktu yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *underreporting of time*. Tekanan anggaran waktu yang dirasakan memediasi komitmen profesional *affective* dan komitmen profesional *continuance* terhadap perilaku *underreporting of time*, sedangkan tekanan anggaran waktu yang dirasakan tidak memediasi komitmen profesional *normative* terhadap perilaku *underreporting of time*.

Kata Kunci : Komitmen profesional, tekanan anggaran waktu, perilaku *underreporting of time*

PENDAHULUAN

Auditor sebagai profesi yang memberikan jasanya sebagai akuntan publik mempunyai peran yang sangat penting dalam pemeriksaan laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah diaudit digunakan para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Probabilitas auditor menemukan kekeliruan dan ketidakberesan dalam laporan keuangan yang diaudit dipengaruhi kemampuan teknis auditor seperti; pendidikan, pengalaman, profesionalisme, independensi, dan perilaku auditor dalam pelaksanaan program audit (DeAngelo, 1980).

Kesuksesan seorang auditor dalam melaksanakan penugasan audit sangat ditentukan oleh adanya dukungan organisasi dan situasi pada saat melaksanakan audit (Maya, 2011). Akan tetapi, situasi ini dibatasi oleh anggaran waktu yang terbatas untuk menyelesaikan penugasan audit dan ini bisa menyebabkan auditor melakukan perilaku disfungsi audit. Menurut Adanan (2009) perilaku disfungsi audit itu sendiri merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan seorang auditor dalam bentuk kecurangan atau tidak patuh pada standar audit. Dalam literatur, tindakan-tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit disebut sebagai perilaku reduksi kualitas audit (*audit quality reduction behaviors*) dan perilaku *underreporting of time*.

Perilaku disfungsi yang merupakan ancaman langsung terhadap keandalan proses audit berada dibawah proses *underreporting of time* (Soobaroyen dan Chengabroyan, 2006). Ini terjadi ketika auditor menyelesaikan pekerjaan menggunakan waktu pribadi, dan ini biasanya termotivasi oleh keinginan untuk menghindari atau meminimalkan anggaran berjalan, Lightner *et al* (1982) dalam (Soobaroyen dan Chengabroyan, 2006). Perilaku *underreporting of time* (URT) terjadi ketika auditor melaporkan waktu audit yang lebih singkat (*underreport*) dari waktu aktual yang dipergunakan untuk menyelesaikan tugas audit. Praktek perilaku URT dapat dilakukan melalui tindakan seperti menyelesaikan tugas audit dengan menggunakan waktu personal, tidak melaporkan waktu lembur yang digunakan dalam menyelesaikan audit tertentu atau juga bisa dilakukan dengan mengalihkan waktu audit yang digunakan untuk mengerjakan tugas audit pada klien tertentu terhadap klien lain (Otley dan Pierce, 1996).

Anggaran waktu audit yang ketat dapat mengakibatkan auditor merasakan batasan waktu audit (*time budget pressure*) dalam melaksanakan program audit akibat ketidakseimbangan antara anggaran waktu yang tersedia dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan program audit. Menurut Hanlon (1994) dalam (Soobaroyen dan Chengabroyan, 2006) menyatakan bahwa ketika auditor melaporkan dibawah waktu aktual dalam pelaksanaan audit, maka waktu yang dilaporkan sekarang akan menjadi patokan dalam menentukan anggaran waktu audit tahun berikutnya, dan bisa mengakibatkan lingkaran setan. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti perilaku URT.

Pada penelitian ini variabel tekanan anggaran waktu dijadikan sebagai mediasi. Keputusan ini didasarkan pada teori stres kerja (Invanchevich *et al*, 2007). Teori ini menyatakan bahwa tekanan dipengaruhi oleh *stressor* dan dapat berakibat pada konsekuensi stres. Teori ini juga menjelaskan bahwa tekanan yang dirasakan individu dapat mempengaruhi perilaku individu. Berdasarkan pada teori tersebut, menyatakan bahwa setiap individu menyikapi tekanan yang terjadi berdasarkan karakteristik individu itu sendiri. Oleh karena itu, mengacu pada teori stres kerja tersebut, maka anggaran waktu dalam penelitian ini dijadikan sebagai mediasi antara komitmen profesional terhadap perilaku disfungsi audit.

Selain tekanan anggaran waktu yang dapat mempengaruhi perilaku auditor,

karakteristik seorang individu juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Salah satu karakteristik individual meliputi komitmen profesional (Richardson dan Ford, 1994). Menurut Aranya dan Ferris (1984) komitmen seseorang terhadap profesinya diwujudkan dalam tiga karakteristik berikut; (1) suatu penerimaan terhadap atas tujuan-tujuan dan nilai-nilai profesi, (2) suatu kemauan untuk melakukan usaha sekuat tenaga demi kepentingan profesi, (3) suatu keinginan untuk memelihara dan mempertahankan keanggotaan dalam profesi.

Komitmen profesional itu sendiri berasal dari mengikuti perkembangan keberadaan komitmen profesional multi-dimensi pada profesi di luar akuntansi, Meyer dan Allen (1993) dalam (Jaros, 2007). Komitmen profesional multidimensi pada profesi akuntansi yang terdiri: komitmen profesional *affective* (*affective professional commitment*), komitmen profesional *continuance* (*continuance professional commitment*) dan komitmen profesional *normative* (*normative professional commitment*) (Hall *et al*, 2005).

TINJAUAN TEORITIS

Perilaku *Underreporting of Time*

Salah satu perilaku disfungsional audit yang terjadi dalam praktek audit adalah tindakan auditor dengan memanipulasi laporan audit yang digunakan untuk pelaksanaan program audit. Pada literatur auditing perilaku ini disebut *underreporting of time* (URT). Perilaku disfungsional audit adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung (Otley dan Pierce, 1996).

Perilaku URT terjadi ketika auditor tidak melaporkan seluruh waktu audit yang digunakan untuk menyelesaikan tugas audit yang dibebankan KAP. Perilaku URT dimotivasi oleh keinginan auditor menyelesaikan tugas dalam batas anggaran waktu audit dalam usaha mendapatkan evaluasi kinerja auditor yang baik, karena dengan bisa menyelesaikan tugas dalam anggaran waktu berarti auditor mampu bekerja dalam tekanan waktu yang ketat. Perilaku URT dapat dilakukan melalui tindakan seperti; mengerjakan pekerjaan audit dengan menggunakan waktu personal (misalnya bekerja pada jam istirahat), mengalihkan waktu audit yang digunakan untuk pelaksanaan tugas audit tertentu pada tugas lain yang pengerjaannya dilakukan pada waktu yang bersamaan, dan tidak melaporkan waktu lembur yang digunakan dalam mengerjakan prosedur atau tugas audit tertentu (Otley dan Pierce, 1996; Adanan, 2009; Paino *et al*, 2011).

Tekanan Anggaran Waktu Yang Di Rasakan

Anggaran waktu menurut Whittington & Pany (2007:204) dalam (Ely, 2012) adalah sebuah perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan setiap langkah dalam audit. Tekanan anggaran waktu adalah kendala waktu yang timbul atau mungkin timbul dari keterbatasan sumber daya (waktu) yang dialokasikan untuk pelaksanaan tugas audit (DeZoort dan Lord, 1997). DeZoort dan Lord (1997) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu audit berdampak pada sikap dan perilaku akuntan publik yang sedang melakukan audit. Anggaran waktu merupakan elemen penting dari sistem kontrol yang digunakan oleh KAP dalam melakukan perencanaan dan monitoring dalam penugasan audit.

Dampak tekanan anggaran waktu adalah sebagai berikut: 1) berdampak sikap; stres, perasaan kegagalan, ketidakpuasan kerja, omset tidak dikehendaki. 2)

Berdampak niat; pelaporan di bawah waktu, menerima bukti dalam bentuk yang lemah. 3) Berdampak perilaku. Tekanan anggaran waktu secara umum telah terbukti memiliki dampak yang merugikan pada individu dalam proses pengambilan keputusan.

Komitmen Profesional

Komitmen profesional adalah sikap kesetiaan individu kepada organisasi untuk mencapai keberhasilan dan tujuan perusahaan di mana individu sebagai bagian dari organisasi (Alkautsar, 2014). Komitmen profesional merupakan hal yang sangat penting bagi profesi akuntan publik. Menurut Shaub *et al* (1993) komitmen profesional merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku auditor dalam pengambilan keputusan etis, lebih lanjut mereka mengatakan perbedaan dalam perilaku tidak etis yang dilakukan auditor dapat diakibatkan perbedaan komitmen auditor terhadap profesinya.

Komitmen profesional dikembangkan dari komitmen organisasional. Mengacu pada keberadaan komitmen profesional yang ditemukan pada profesi di luar akuntansi Hall *et al* (2005) mengusulkan komitmen profesional multi-dimensi pada profesi akuntansi. Ketiga dimensi tersebut adalah; komitmen profesional *affective* (*affective professional commitment*), yaitu merupakan keterkaitan emosional individu terhadap profesinya yang didasarkan pada identifikasi pada nilai-nilai dan tujuan profesinya dan suatu keinginan untuk membantu profesi mencapai tujuan-tujuan tersebut. Komitmen auditor terhadap profesinya dalam bentuk *affective* dapat timbul sebagai akibat pertukaran pengalaman positif yang dirasakan dari profesi atau pengembangan keahlian profesional.

Komitmen profesional *continuance* (*continuance professional commitment*), Komitmen auditor terhadap profesinya dalam bentuk *continuance* dapat timbul karena individu auditor membutuhkan investasi untuk memperoleh atau mendapatkan profesinya sebagai auditor, dan investasi tersebut akan hilang jika auditor berhenti dari profesinya. Komitmen profesional *normative* (*normative professional commitment*) berhubungan pada sejauh mana individu meyakini bahwa mereka harus tetap berada pada suatu profesi. Komitmen auditor terhadap profesinya dalam bentuk *normative* dapat timbul ketika auditor memperoleh manfaat yang signifikan dari suatu profesi, atau karena adanya tuntutan dari kolega atau keluarga yang menekankan pentingnya untuk tetap berada pada suatu profesi.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Tekanan Anggaran Waktu Yang Dirasakan

Komitmen profesional terhadap profesinya merupakan karakteristik individu auditor yang berkaitan dengan loyalitas dan kesetiaan auditor terhadap tujuan dan nilai-nilai profesi. Komitmen ini mencerminkan kekuatan relatif dan keterlibatan auditor terhadap profesinya. Auditor yang mempunyai komitmen kuat terhadap profesinya dicirikan oleh; (1) suatu penerimaan terhadap tujuan-tujuan dan nilai-nilai profesi, (2) suatu kemauan untuk menggunakan usaha secara sungguh-sungguh guna kepentingan profesi, dan (3) suatu keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam profesi Aranya dan Ferris (1984).

Pada penelitian ini diprediksi auditor yang memiliki komitmen kuat cenderung mempersepsikan anggaran waktu bukan sebagai tekanan dalam pelaksanaan program audit. Prediksi ini didasarkan karena auditor yang memiliki komitmen kuat memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tujuan dan nilai-nilai profesi. Ciri ini

memungkinkan auditor yang memiliki komitmen kuat mengidentifikasi dan menemukan makna tugas yang dilakukan (Choo, 1986) dalam (Adnan, 2009). Pemahaman atas tugas yang lebih baik, membuat mereka memandang anggaran waktu bukan sebagai tekanan dalam pelaksanaan program audit. Pada pihak lain, auditor yang memiliki komitmen rendah kurang memahami tugas dan tanggungjawab, sehingga mereka cenderung memandang anggaran waktu sebagai kendala dalam pelaksanaan program audit. Hal ini membuat mereka cenderung memandang anggaran waktu sebagai tekanan dalam pelaksanaan program audit.

Dezort dan Lord (1997) dalam lingkungan kerja auditor di KAP bahwa *stressor* yang dapat mengakibatkan auditor merasakan stres dalam pelaksanaan tugas audit yaitu keterbatasan anggaran untuk menyelesaikan program audit. Pada lingkungan kerja auditor di KAP (DeZoort dan Lord, 1997) mengidentifikasi berbagai *stressor* yang menimbulkan individu auditor merasakan stres dalam pelaksanaan tugas audit. *Stressor* yang berasal dari dalam organisasi KAP salah satunya meliputi kondisi seperti; keterbatasan anggaran waktu untuk penyelesaian program audit.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa seorang auditor yang mempunyai komitmen profesional yang kuat terhadap profesinya, maka mampu menyikapi anggaran waktu dalam pelaksanaan program audit. Sebaliknya auditor yang mempunyai komitmen profesional yang rendah terhadap profesinya merasa tidak mampu menyikapi anggaran waktu dalam pelaksanaan program audit. Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1a : Terdapat pengaruh komitmen profesional *affective* terhadap tekanan anggaran waktu yang dirasakan.
- H1b : Terdapat pengaruh komitmen profesional *continuance* terhadap tekanan anggaran waktu yang dirasakan.
- H1c : Terdapat pengaruh komitmen profesional *normative* terhadap tekanan anggaran waktu yang dirasakan.

Pengaruh Komitmen Profesional Dan Tekanan Anggaran Waktu Yang Dirasakan Terhadap Perilaku *Underreporting of Time*

Anggaran waktu merupakan elemen penting dari sistem kontrol yang digunakan oleh KAP dalam melakukan perencanaan dan monitoring dalam penugasan audit. Anggaran waktu ini mengakibatkan auditor mengalami tekanan dalam pelaksanaan program audit akibat tidak ada keseimbangan antara waktu yang dialokasikan dengan waktu yang dibutuhkan auditor menyelesaikan tugas audit.

Pada penelitian ini menguji pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku *underreporting of time*. Hubungan didasarkan pada teori penanggulangan (Lazarus dan Folkman, 1984) dalam (Krohne, 2002) yang menyatakan strategi yang dipilih individu untuk mengatasi masalah yang dipengaruhi keyakinan individual atas kemampuan mereka melakukan kontrol atas faktor-faktor yang menimbulkan hambatan. Komitmen profesional merupakan karakteristik individual yang berpengaruh terhadap keyakinan seseorang dalam melakukan kontrol atas suatu keadaan atau kondisi yang dihadapi, maka komitmen auditor terhadap profesinya dapat berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam pelaksanaan program audit.

Mengacu pada teori penanggulangan Lazarus dan Folkman (1984) dalam (Matthieu dan Ivanoff, 2006) menyatakan auditor yang memiliki komitmen profesional kuat meyakini bahwa mereka dapat melakukan kontrol atas hambatan (kendala anggaran waktu), maka diprediksi mereka bekerja lebih giat atau meminta tambahan waktu, dipihak lain auditor yang memiliki komitmen profesional rendah

meyakini bahwa mereka tidak dapat melakukan kontrol atas hambatan (kendala anggaran waktu), maka mereka cenderung melakukan tindakan disfungsi audit. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh (McNamara dan Liyanarachchi, 2008) mengemukakan bahwa komitmen profesional auditor merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap perilaku auditor, dan masing-masing individu mengatasi tekanan anggaran waktu sesuai posisinya.

Keyakinan individu tentang kemampuan mereka dalam melakukan kontrol atas *stressors* dipengaruhi oleh karakteristik individual (Allen dan Leary, 2010). Oleh karena itu, dalam menanggulangi masalah strategi yang dipilih individual dapat berbeda, hal ini tergantung pada karakteristik individual. Dikatakan juga menurut (Shaub *et al*, 1993) komitmen profesional merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku auditor dalam pengambilan keputusan etis yang dilakukan auditor dapat diakibatkan perbedaan komitmen auditor terhadap profesinya.

Berdasarkan uraian di atas hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- H2a : Terdapat pengaruh komitmen profesional *affective* terhadap perilaku *underreporting of time*.
 H2b : Terdapat pengaruh komitmen profesional *continuance* terhadap perilaku *underreporting of time*.
 H2c : Terdapat pengaruh komitmen profesional *normative* terhadap perilaku *underreporting of time*.
 H2d : Terdapat pengaruh tekanan anggaran waktu yang dirasakan terhadap perilaku *underreporting of time*.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Yang Dirasakan Sebagai Mediasi Antara Komitmen Profesional Dan Perilaku *Underreporting of Time*.

a. Pengaruh tekanan anggaran waktu yang dirasakan sebagai mediasi antara komitmen profesional *affective* dan perilaku *underreporting of time*.

Komitmen profesional *affective* (KPA) merupakan bentuk komitmen auditor terhadap profesinya yang berkaitan dengan keterkaitan emosional, dimana auditor mengidentifikasikan diri dan tujuan dengan nilai-nilai profesi, (Hall *et al*, 2005). Komitmen *affective* dapat muncul karena adanya kebutuhan, dan juga adanya ketergantungan terhadap aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan oleh organisasinya dimasa lalu yang tidak dapat ditinggalkan karena akan merugikan. Ketika individu auditor memiliki komitmen profesional *affective* tinggi, maka auditor ingin mendapatkan penilaian yang baik dari pimpinannya. Dalam pelaksanaan program audit biasanya auditor merasakan tekanan karena keterbatasan waktu yang diberikan dengan waktu yang dibutuhkan. Anggaran waktu audit yang ketat dapat mengakibatkan auditor merasakan batasan waktu audit (*time budget pressure*) dalam melaksanakan program audit akibat ketidakseimbangan antara anggaran waktu yang tersedia dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan program audit. Akibat adanya tekanan anggaran waktu ini auditor biasanya menanggulangi dengan cara disfungsi yaitu perilaku *underreporting of time*. Sesuai teori stres kerja Inancevich *et al* (2007) yang menyatakan bahwa karakteristik individu dapat mempengaruhi perilaku individu atas tekanan yang dihadapi.

- H3a : Tekanan anggaran waktu yang dirasakan memediasi komitmen profesional *affective* terhadap perilaku *underreporting of time*.

b. Pengaruh tekanan anggaran waktu yang dirasakan sebagai mediasi antara komitmen profesional *continuance* dan perilaku *underreporting of time*.

Komitmen profesional *continuance* (KPN) merupakan bentuk komitmen auditor terhadap profesinya yang berkaitan dengan pertimbangan biaya yaitu biaya-biaya yang terjadi jika meninggalkan profesinya, (Hall *et al*, 2005). Komitmen profesional *continuance* mengarah pada perhitungan untung-rugi dalam diri karyawan sehubungan dengan keinginan untuk tetap mempertahankan atau meninggalkan profesinya. Menurut Shaub (1993) komitmen profesional merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap perilaku auditor. Dalam pelaksanaan program audit, salah satu perilaku auditor yang sering dilakukan yaitu perilaku disfungsional audit (URT) karena auditor menyikapi tekanan anggaran waktu yang terbatas. Anggaran waktu audit yang ketat dapat mengakibatkan auditor merasakan batasan waktu audit (*time budget pressure*) dalam melaksanakan program audit akibat ketidakseimbangan antara anggaran waktu yang tersedia dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan program audit. Sesuai teori stres kerja Inwancevich *et al* (2007) yang menyatakan bahwa karakteristik individu dapat mempengaruhi perilaku individu atas tekanan yang dihadapi.

H3b : Tekanan anggaran waktu yang dirasakan memediasi komitmen profesional *continuance* terhadap perilaku *underreporting of time*.

c. Pengaruh tekanan anggaran waktu yang dirasakan sebagai mediasi antara komitmen profesional *normative* dan perilaku *underreporting of time*.

Komitmen profesional *normative* (KPN) merupakan bentuk komitmen auditor terhadap profesinya karena auditor merasakan suatu tanggung jawab atau kewajiban moral untuk memelihara hubungannya dengan profesinya (Hall *et al*, 2005). Komitmen ini juga menimbulkan perasaan kewajiban kepada karyawan untuk memberikan balasan atas apa yang pernah diterimanya dari profesinya. Menurut Shaub (1993) komitmen profesional merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap perilaku auditor. Dalam pelaksanaan program audit, salah satu perilaku auditor yang sering dilakukan yaitu perilaku disfungsional audit (URT) karena auditor menyikapi tekanan anggaran waktu yang terbatas. Anggaran waktu ini dapat menjadi *stressors* bagi individu auditor jika waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk melakukan penugasan audit. Sesuai teori stres kerja Inwancevich *et al* (2007) yang menyatakan bahwa karakteristik individu dapat mempengaruhi perilaku individu atas tekanan yang dihadapi.

H3c : Tekanan anggaran waktu yang dirasakan memediasi komitmen profesional *normative* terhadap perilaku *underreporting of time*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik *Second Tier* di Indonesia. Sedangkan kriteria sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang terlibat dalam pelaksanaan program audit atas audit laporan keuangan perusahaan yang dilakukan KAP dengan pengalaman audit minimal selama 2 (dua) tahun, unit analisis adalah individu auditor pada semua level hirarki organisasi KAP yaitu; auditor junior, senior, supervisor atau manajer, dan partner.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

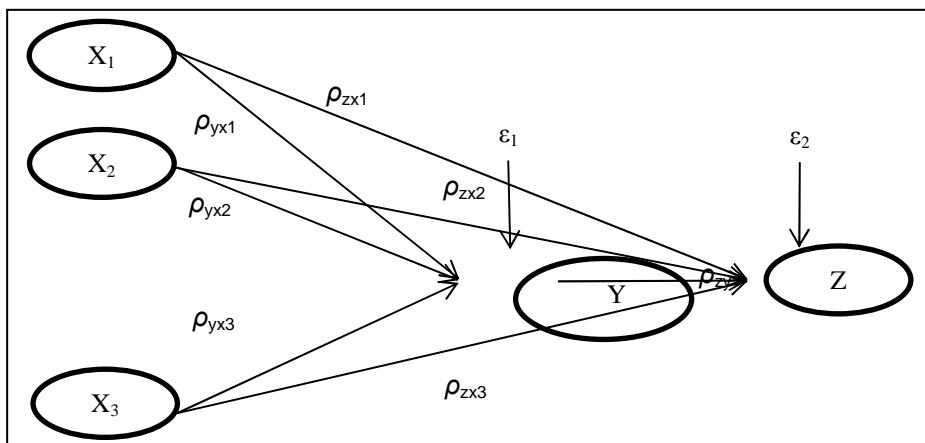
Perilaku URT merupakan perilaku auditor yang menyebabkan waktu lebih singkat dari anggaran waktu yang dijadwalkan untuk melaksanakan tugas audit. Skala yang digunakan untuk mengukur perilaku ini adalah instrumen yang dikembangkan Pierce dan Sweeney (2004) dan telah diadaptasi oleh Adanan (2009). Instrumen ini terdiri dari 3 item pertanyaan dengan skala likert 5 poin dimulai dari poin 1 (hampir tidak pernah) sampai poin 5 (hampir selalu).

Tekanan anggaran waktu yang dirasakan oleh auditor merupakan tingkat stres yang dialami auditor dalam menjalankan prosedur audit yang disebabkan karena adanya batasan waktu. Instrumen untuk mengukur variabel ini dari item-item pertanyaan yang digunakan pada studi-studi yang dilakukan oleh Otley and Pierce (1996) dan Pierce and Sweeney (2004) dan telah diadaptasi oleh Adanan (2009). Instrumen ini terdiri dari 3 item pertanyaan dengan skala likert 5 poin dimulai dari poin 1 (hampir tidak pernah) sampai poin 5 (hampir selalu).

Komitmen profesional didefinisikan sebagai kekuatan dan pertimbangan yang dimiliki seorang individu atas profesinya. Komitmen seorang terhadap profesinya diwujudkan dalam tiga karakteristik berikut: (1) suatu penerimaan atas tujuan-tujuan dan nilai-nilai profesi, (2) suatu kemauan untuk melakukan usaha sekuat tenaga demi kepentingan profesi, dan (3) suatu keinginan untuk memelihara dan mempertahankan keanggotaan dalam profesi. Instrumen terdiri dari 18 item pernyataan. Konstruk ini diukur dengan mengadopsi instrumen yang dikembangkan oleh (Meyer *et al*, 1993) dan instrumen ini telah digunakan (Smith and Hall, 2008) dan diadaptasi oleh Adanan (2009). Responden/auditor dimintai pendapatnya atas item pernyataan dengan skala Likert 5 poin mulai dari poin 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai poin 5 (Sangat Setuju).

Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Sebelum data dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas, reliabilitas, dan linearitas. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel menggunakan analisa jalur. Analisis jalur mengikuti pola struktural atau disebut model struktural. Diagram jalur dan persamaan struktural penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Diagram Jalur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Profil Reponden

Data yang diperoleh responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 orang dengan persentase 51,43% dan responden wanita sebanyak 34 orang atau 48,57%. Untuk pendidikan Strata dua sebanyak 1 orang atau 1,14%, Strata satu sebanyak 58 orang atau 82,86%, dan lainnya sebanyak 11 orang atau 15,71%. Selain itu responden yang memiliki register akuntan sebanyak 27 orang atau 38,57% dan responden yang tidak memiliki register akuntan sebanyak 43 orang atau 61,43%. Sedangkan untuk responden dengan jabatan partner tidak ada, responden dengan jabatan manager/supervisor sebanyak 7 orang atau 10%, jabatan senior 32 orang atau 45,71% dan level junior sebanyak 31 orang atau 44,28%.

Pengujian Normalitas

Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan dengan berbagai metode diantaranya adalah metode *kolgomorov smirnov* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Pengujian Normalitas

	KPA	KPN	KPK	TAWD	URT
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,202	0,433	0,273	0,266	0,165
Kesimpulan	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Sebagaimana disajikan pada Tabel 1, seluruh variabel penelitian dikatakan berdistribusi secara normal karena memenuhi batas ambang (nilainya sig > 0,05).

Pengujian Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Priyatno, 2008:36). Hasil pengujianya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Linearitas

Hubungan antar dua variabel	Linearity (Sig 0,05)	Kesimpulan
Total Y * Total X ₁	0,000	Linear
Total Y * Total X ₂	0,000	Linear
Total Y * Total X ₃	0,000	Linear
Total Z * Total X ₁	0,000	Linear
Total Z * Total X ₂	0,027	Linear
Total Z * Total X ₃	0,000	Linear
Total Z * Total Y	0,000	Linear

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui nilai linearity (signifikansi) < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan masing-masing antar dua variabel adalah linear.

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dengan menggunakan *corrected item-total correlation* dan uji reliabilitas dengan memperhatikan nilai Cronbach Alpha disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi (<i>corrected item- total correlation</i>)	Cronbach h Alpha	Kesimpulan
Perilaku URT	3	0,408-0,610	0,689	Valid dan Reliabel
TAWD	6	0,638-0,846	0,901	Valid dan Reliabel
KPA	6	0,346-0,750	0,772	Valid dan Reliabel
KPN	6	0,417-0,601	0,775	Valid dan Reliabel
KPK	6	0,363-0,584	0,731	Valid dan Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Validitas kuesioner diukur dengan metode korelasi antar skor butir (*corrected item-total correlation*) pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel yaitu uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, n adalah jumlah sampel R tabel dicari pada signifikansi 0,05. Pada penelitian ini diperoleh $df = 70-2 = 68$. Dengan $df=68$ dan $\alpha = 0,05$ uji dua sisi di dapat r tabel = 0,235. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.60. Berdasarkan pada Tabel 1, seluruh instrumen penelitian ini memiliki validitas dan reliabilitas yang memenuhi batas ambang.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Berikut disajikan tabel ANOVA untuk melihat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen pada sub struktur pertama.

Tabel 4
Hasil Uji ANOVA Sub Struktur Pertama
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1139.870	3	379.957	136.546	.000 ^a
	Residual	183.653	66	2.783		
	Total	1323.524	69			

a. Predictors: (Constant), Total X3, Total X2, Total X1

b. Dependent Variable: Total Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel ANOVA di atas atau uji F didapat nilai F hitung sebesar 134,546 dengan probabilitas 0,000. Artinya, bahwa komitmen profesional *affective*, komitmen profesional *continuance*, komitmen profesional *normative* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tekanan anggaran waktu yang dirasakan. Berdasarkan hasil Uji ANOVA sehingga pengujian ini dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis secara parsial pada sub struktur pertama.

Berikut disajikan tabel ANOVA untuk melihat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen pada sub struktur kedua.

Tabel ANOVA di atas atau uji F didapat nilai F hitung sebesar 48,817 dengan probabilitas 0,000. Artinya, bahwa komitmen profesional *affective*, komitmen profesional *continuance*, komitmen profesional *normative*, dan tekanan anggaran waktu yang di rasakan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *underreporting of time*. Berdasarkan hasil Uji ANOVA sehingga pengujian ini dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis secara parsial pada sub struktur kedua.

Tabel 5
Hasil Uji ANOVA Sub Struktur Kedua
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	221.821	4	55.455	48.817	.000 ^a
	Residual	73.839	65	1.136		
	Total	295.660	69			

a. Predictors: (Constant), Total Y, Total X2, Total X3, Total X1

b. Dependent Variable: Total Z

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berikut ini disajikan hasil regresi sub struktur pertama:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Persamaan Sub Struktur Pertama
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.217	1.068		-5.821	.000
	KPA (X1)	.815	.072	.669	11.261	.000
	KPC (X2)	.129	.067	.108	1.942	.056
	KPN (X3)	.347	.084	.278	4.147	.000

a. Dependent Variable: Total TAWD (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berikut ini disajikan hasil regresi sub struktur kedua.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Persamaan Sub Struktur Kedua
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.015	.839		3.592	.001
	KPA (X1)	.038	.079	.066	.483	.631
	KPC (X2)	-.119	.044	-.211	-2.726	.008
	KPN (X3)	.037	.060	.063	.617	.539
	TAWD (Y)	.401	.079	.849	5.105	.000

a. Dependent Variable: Total (URT) Z

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pembahasan

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0.05 : 2 = 0.25$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $70-3-1=66$. Pengujian 2 sisi hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,997 (sub struktur pertama). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0.05 : 2 = 0.25$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $70-4-1=65$. Pengujian 2 sisi hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,997 (sub struktur kedua).

Pengaruh komitmen profesional *affective* terhadap tekanan anggaran waktu yang dirasakan.

Hasil pengujian data menunjukkan nilai $t_{hitung} = 11,261 >$ dari $t_{tabel} = 1,997$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Artinya, komitmen profesional *affective* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tekanan anggaran waktu yang dirasakan (Y). Komitmen yang tinggi ini memberikan pengaruh kepada usaha yang dilakukan auditor dalam bekerja dan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Auditor yang memiliki komitmen *affective* yang tinggi memiliki keterkaitan emosional individu terhadap profesinya yang didasarkan pada identifikasi nilai-nilai dan tujuan profesinya dan suatu keinginan untuk membantu profesi mencapai tujuan-tujuan tersebut. Hal ini membuat tekanan anggaran waktu tidak dapat dihindari bagi auditor dalam pelaksanaan program audit.

Pengaruh komitmen profesional *continuance* terhadap tekanan anggaran waktu yang dirasakan.

Hasil pengujian data menunjukkan nilai $t_{hitung} = 1,942 <$ dari $t_{tabel} = 1,997$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.056. Artinya, tidak terdapat pengaruh komitmen profesional *continuance* (X_2) terhadap tekanan anggaran waktu yang dirasakan (Y). Auditor yang memiliki komitmen profesional *continuance* merasakan tekanan anggaran waktu bukanlah penyebab utama stres. Hal ini dikarenakan selama ini belum ada sanksi yang diberikan kepada staf auditor ketika anggaran waktu yang disediakan tidak terpenuhi. Selain itu ada faktor lain yang menjadi penyebab stres individu antara lain: konflik peran, ambiguitas peran, beban tugas yang berlebihan dan tuntutan dari atasan (DeZort dan Lord, 1997).

Pengaruh komitmen profesional *normative* terhadap tekanan anggaran waktu yang dirasakan.

Hasil pengujian data menunjukkan nilai $t_{hitung} = 4,147 >$ dari $t_{tabel} = 1,997$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Artinya, komitmen profesional *normative* (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tekanan anggaran waktu yang dirasakan (Y). Individu yang memiliki komitmen normatif tinggi merasa mempunyai kewajiban dan tanggung jawab moral untuk tetap bertahan dalam profesinya. Untuk memenuhi hal tersebut, maka dalam pelaksanaan program audit auditor tetap merasakan anggaran waktu sesuatu yang tidak bisa dihindari.

Pengaruh komitmen profesional *affective* terhadap perilaku *underreporting of time*.

Hasil pengujian data menunjukkan nilai $t_{hitung} = 0,483 <$ dari $t_{tabel} = 1,997$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.631. Artinya, tidak terdapat pengaruh komitmen profesional *affective* (X_1) terhadap perilaku *underreporting of time* (Z). Responden pada penelitian ini memandang resiko melakukan perilaku *underreporting of time* tidak tinggi dibandingkan melakukan tindakan disfungsi audit lainnya seperti perilaku reduksi kualitas audit.

Pengaruh komitmen profesional *continuance* terhadap perilaku *underreporting of time*.

Hasil pengujian data menunjukkan nilai $t_{hitung} = -2,726 >$ dari $t_{tabel} = -1,997$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.008. Artinya, komitmen profesional *continuance* (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku *underreporting of time* (Z). Auditor yang memiliki komitmen profesional *continuance* kuat, merasakan adanya manfaat yang signifikan dari suatu profesinya tersebut, dan untuk menjaga profesinya auditor menjaga perilakunya dengan menghindari perilaku yang

disfungsional. Temuan ini didukung teori penanggulangan (Lazarus dan Folkman, 1984) dalam Adanan (2009) menyatakan bahwa strategi yang dipilih individu dalam menanggulangi masalah (*stressors*) dipengaruhi keyakinan individu atas kemampuan mereka melakukan kontrol terhadap masalah yang dihadapi.

Pengaruh komitmen profesional *normative* terhadap perilaku *underreporting of time*.

Hasil pengujian data menunjukkan nilai $t_{hitung} = 0,617 < \text{dari } t_{tabel} = 1,997$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.539. Artinya, tidak terdapat pengaruh komitmen profesional *normative* (X_3) terhadap perilaku *underreporting of time* (Z). Individu dengan komitmen *normative* tinggi akan menjaga agar tetap berada pada profesinya. Responden pada penelitian ini memiliki komitmen profesional *normative* tinggi, sehingga auditor menjaga tingkah lakunya untuk tidak melakukan tindakan tidak etis demi mencapai tujuan dan keinginan organisasinya.

Pengaruh tekanan anggaran waktu yang dirasakan terhadap perilaku *underreporting of time*.

Hasil pengujian data menunjukkan nilai $t_{hitung} = 5,205 > \text{dari } t_{tabel} = 1,997$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Artinya, tekanan anggaran waktu yang dirasakan (Y) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *underreporting of time* (Z). Ketika auditor memandang bahwa anggaran waktu yang tersedia sulit untuk di penuhi, maka auditor menempuh jalan pintas dengan melakukan tindakan tidak etis yaitu perilaku disfungsional audit (URT).

Tekanan anggaran waktu yang dirasakan memediasi komitmen profesional *affective* terhadap perilaku *underreporting of time*.

Pengaruh langsung komitmen profesional *affective* terhadap perilaku *underreporting of time* sebesar 0,066. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung melalui tekanan anggaran waktu yang dirasakan sebesar $(0,669)(0,849)=0,568$. Artinya, tekanan anggaran waktu yang dirasakan memediasi komitmen profesional *affective* dan perilaku *underreporting of time*. Anggaran waktu yang ketat dapat mengakibatkan auditor merasakan tekanan dalam pelaksanaan audit yang selanjutnya mempengaruhi perilaku auditor, perilaku ini juga dipengaruhi karakteristik individu yang berhubungan dengan keterkaitan emosional auditor terhadap profesinya akibat adanya pengalaman positif yang didapat dari profesinya.

Tekanan anggaran waktu yang dirasakan memediasi komitmen profesional *continuance* terhadap perilaku *underreporting of time*.

Pengaruh langsung komitmen profesional *continuance* terhadap perilaku *underreporting of time* sebesar -0,211. Sedangkan pengaruh tidak langsung melalui tekanan anggaran waktu yang dirasakan sebesar $(0,108)(0,849)=0,092$. Artinya, tekanan anggaran waktu yang dirasakan tidak memediasi komitmen profesional *continuance* terhadap perilaku *underreporting of time*. Penolakan hipotesis ini karena hasil uji pengaruh komitmen profesional *continuance* terhadap perilaku *underreporting of time* menunjukkan hubungan yang negative, artinya auditor yang memiliki komitmen profesional *continuance* tinggi, maka auditor menghindari perilaku *underreporting of time*. Penolakan hipotesis ini juga didukung hasil uji pengaruh komitmen profesional *continuance* terhadap tekanan anggaran waktu yang dirasakan tidak berpengaruh signifikan. Dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki komitmen profesional *continuance* tinggi tidak mempengaruhi persepsi auditor terhadap tekanan anggaran waktu yang dirasakan untuk bertindak tidak etis.

Tekanan anggaran waktu yang dirasakan memediasi komitmen profesional *normative* terhadap perilaku *underreporting of time*.

Pengaruh langsung komitmen profesional *normative* terhadap perilaku *underreporting of time* sebesar 0,063. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung melalui tekanan anggaran waktu yang dirasakan sebesar $(0,278)(0,849)=0,236$. Artinya, tekanan anggaran waktu yang dirasakan memediasi komitmen profesional *normative* dan perilaku *underreporting of time*. Anggaran waktu yang ketat dapat mengakibatkan auditor merasakan tekanan dalam pelaksanaan audit yang selanjutnya mempengaruhi perilaku auditor, perilaku ini juga dipengaruhi karakteristik individu yang berhubungan dengan tanggung jawab moral dan tuntutan bagi auditor untuk berada pada profesinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa yang telah dilakukan, maka penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut: komitmen profesional *affective* dan komitmen profesional *normative* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tekanan anggaran waktu yang dirasakan, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku *underreporting of time*, sedangkan komitmen profesional *continuance* tidak berpengaruh signifikan terhadap tekanan anggaran waktu yang dirasakan tetapi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku *underreporting of time*. Tekanan anggaran waktu yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *underreporting of time*. Tekanan anggaran waktu yang dirasakan memediasi komitmen profesional *affective* dan komitmen profesional *normative* terhadap perilaku *underreporting of time*. Tetapi tekanan anggaran waktu yang dirasakan tidak memediasi komitmen profesional *continuance* terhadap perilaku *underreporting of time*.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menguji variabel komitmen profesional multidimensi sebagai variabel independen, sedangkan masih banyak variabel independen yang dapat mempengaruhi tekanan anggaran waktu dan perilaku *underreporting of time*.
2. Penelitian ini tidak membandingkan tingkat stres yang dirasakan auditor berdasarkan level staf auditor yang terdiri dari junior, senior, manajer atau supervisor, dan partner. Sehingga dalam penelitian ini tidak dapat membandingkan tingkat stres pada level auditor.

Saran

Saran Bagi Kantor Akuntan Publik

Secara praktis hasil penelitian ini berguna sebagai masukan bagi pimpinan KAP dalam mengevaluasi kebijakan untuk menciptakan lingkungan kerja yang dapat memunculkan kemungkinan auditor melakukan perilaku disfungsi audit dalam pelaksanaan program audit. Kebijakan tersebut meliputi berbagai bidang berikut; penentuan anggaran waktu audit, sistem evaluasi terhadap kinerja personel auditor dan rekrutmen auditor baru.

Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian mendatang dapat dilakukan dengan menguji karakteristik individual

auditor lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit, seperti *locus of control* dan *ethical reasoning* yang diduga memiliki hubungan dengan perilaku disfungsional audit.

- b. Mengganti variabel *underreporting of time* dengan variabel perilaku reduksi kualitas audit. Diduga variabel ini juga dapat dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit.
- c. Peneliti selanjutnya jika menggunakan variabel yang sama. Mungkin dapat menguji tingkat stres yang dirasakan individu auditor dari berbagai level dalam hierarki KAP. Sehingga dapat diketahui tingkat stres yang dirasakan auditor berdasarkan level jabatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adanan, S. 2009, Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Pelaksanaan Program Audit, *Disertasi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Allen, B.A and Leary, M.R., 2010, Self-Comassion, stress, and Coping, *Social and Personality Psychology Compass*
- Aranya, N and Ferris, K.R., 1984, A Reexamination of Accountants Organizational-Professional Conflict, *The Accounting Review* Vol. LIX, No. 1.
- DeAngelo, L.E., 1981, Auditor Size and Auditor Quality, *Journal of Accounting and Economics* 3, 183-199, North-Holland Publishing Company.
- DeZort and Lord, A. T. T., A Review and Synthesis of Pressure Effect Research in Accounting, *Journal of Accounting Literatire*, Vol. 16. Pp. 28-65.
- Dwi, P., 2008, *Mandiri Belajar SPSS*, Cetakan Pertama, MediaKom, Yogyakarta.
- Ely, S., 2012, The Influence of Audit Fee, Audit Time Budget Pressure and Public Accountant Attitude on The Public Accountant Dysfunctional Behaviour and It's Implication On Audit Quality Survey On "Small" Scale Public Accounting Firm's In Java, *3rd International Conference On Business and Economic Research Proceeding*.
- Gundry, L., 2006, The Effect of Time Budget Pressure and Auditor's Personality Type on Reduce Audit Quality Practices, *Dissertation*, University of Otago, Dunedin, New Zealand.
- Hall, M., Smith, D., Smith, L.K., 2005, Accountants' Commitment to Their Profession: Multiple Dimensions of Professional Commitment and Opportunistics for Future Research, *Behavioral Research in Accounting*; 2005, pg.89.
- Paino, H dan Thani, A.I.S., 2011, Attitudes Toward Dysfunctional Audit Behavior: The Effect of Budget Emphasis, Leadership Behavior, and Effectiveness of Audit review, *Journal of Modern Accounting and Auditing*, December, Vol.7, No. 12, 1344-1351.
- Invancevich, J.M., Konopaske, R dan Matteson, M., 2007, *Organisasi*, Edisi Ketujuh,

Jilid 1, Erlangga.

- Jaros, S., 2007, Meyer and Allen Model of Organizational Commitment: Measurement Issues, *The Icfai journal of Organizational Behavior*, Vol. VI, No. 4.
- Krohne, H.W., 2002, Stress and Coping Theories, *Available online*, Johannes-Gutenberg-Universitat Mainz Germany.
- McNamara, S.MandLiyanarachchi, G.A.,2008, Time Budget Pressure and Auditor Dysfuctional Behaviour Within an Occupational Stress Model, *Accountancy Business and the Public Interest*, Vol. 7, No. 1, 2008.
- Richardson, W.D and Ford, R.C., 1994, Ethical Decision Making: A Review of the Empirical Literatur, *Journal of Business Ethics*, Vol, 13, pp. 205-221.
- Shaub, M.K., Find, D.W, and Munter, P., 1993, The Effects of Auditors' Ethical Orientation on Commitment and Ethical Sensitivity, *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 5. Pp. 145-169
- Soobaroyen, T and Chengabroyan, C., 2006, Auditor's Perceptions of Time Budget Pressure, Prematute Sign Offs and Under-Reporting of Chargeable Time: Evidance from a Developing Country, *International Journal of Auditing*, Int. J. Audit. 10: 201-218.
- Otley, D.T and Pierce, B.J., 1996, Auditor Time Budget pressure: Consequences and Antecedents, Accounting, *Auditing & Accountability Journal*, Vol. 9 No. 1, 1996, pp. 31-58.
- Smith, D and Hall, M., 2008, An Empirical Examination of a Three-Component Model of Professional Commitment Among Public Accountans, *Behavioral Research in Accounting*, Volume 20, Number 1, 2008, pp. 75-92.
- Pierce, B and Sweeney, B., 2004, Cost-Quality Conflict in Audit Firms: An Empirical Investigation, *European Accounting Review*, Vol. 13, No. 3, 415-441.